

STRATEGI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK PESERTA DIDIK

Hari Khoirur Rozikin

Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang,, Indonesia
e-mail: harikhoirurr@gmail.com

Sukri

Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang,, Indonesia
e-mail: mahasiswauw@gmail.com

Abstract: This study describes the management strategy of the Qur'an memorization (Tahfidz Al-Qur'an) program and its improvement for students at MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, tahfidz teachers, curriculum and student-affairs personnel, parents, and students. Data were analyzed through reduction, display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation. The findings show three main management stages: planning, implementation, and evaluation. Planning includes coordination meetings, scheduling, teacher selection, memorization targets and methods, and parent involvement. Implementation includes memorization submission, muroja'ah, recitation supervision, and religious routines such as congregational dhuha prayer. Evaluation is conducted through memorization monitoring and meetings to identify achievement, constraints, strengths, weaknesses, and follow-up. Program improvement is pursued through consistent scheduling, intensive mentoring, varied methods, motivation, and stronger parent communication. The program is therefore oriented not only toward memorization achievement but also toward discipline, responsibility, patience, love of the Qur'an, and a religious school culture.

Keywords : management strategy; Tahfidz Al-Qur'an program; students; madrasah; character development

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dan upaya peningkatannya bagi peserta didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, guru tahfidz, waka kurikulum, waka kesiswaan/humas, orang tua, dan peserta didik sebagai sumber informasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen program tahfidz berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama guru dan pihak terkait,

penetapan jadwal, pemilihan guru yang kompeten, penentuan target dan metode hafalan, serta pelibatan orang tua. Pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan tahfidz, setoran hafalan, muroja'ah, penyimakan bacaan, dan pembiasaan religius seperti shalat dhuha berjamaah dengan keterlibatan warga madrasah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan hafalan dan rapat evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, capaian, serta tindak lanjut program. Peningkatan program diarahkan pada penjadwalan yang lebih konsisten, pendampingan intensif, variasi metode, motivasi, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan tahfidz di madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan budaya religius.

Kata kunci: Strategi manajemen; Program tahfidz Al-Qur'an; Peserta didik; Madrasah; Pembinaan karakter

PENDAHULUAN

Program Tahfidz Al-Qur'an semakin banyak dikembangkan di lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari upaya memperkuat literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks madrasah, program tahfidz tidak cukup dipahami sebagai kegiatan menambah jumlah hafalan, tetapi perlu dikelola sebagai program pendidikan yang mempunyai tujuan, sumber daya, jadwal, metode, pendampingan, dan sistem evaluasi yang jelas. Manajemen yang baik diperlukan agar kegiatan hafalan berjalan terarah dan tidak berhenti pada pencapaian kuantitas hafalan semata.¹

Secara konseptual, manajemen pendidikan mencakup rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.² Dalam program tahfidz, fungsi-fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam penetapan target hafalan, pembagian tugas pembimbing, pengaturan waktu, pemilihan metode, pembinaan peserta didik, pemantauan hafalan, serta evaluasi hasil. Karena hafalan Al-Qur'an memerlukan kontinuitas, pengelolaan program juga harus memastikan adanya keseimbangan antara penambahan hafalan baru dan pemeliharaan hafalan lama melalui muroja'ah.

Program tahfidz juga memiliki dimensi pembentukan karakter. Penelitian dalam skripsi ini menempatkan keberhasilan program tidak hanya pada jumlah ayat

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

² George R. Terry, *Principles of Management* (New York: McGraw-Hill, 2010).

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

atau juz yang dapat dihafalkan, tetapi juga pada tumbuhnya disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.³ Orientasi tersebut sejalan dengan gagasan pendidikan Islam yang menempatkan pengetahuan, amal, dan akhlak sebagai bagian yang saling berkaitan.

MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang merupakan madrasah yang mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Berdasarkan data penelitian, program tersebut dikembangkan dengan kerja sama dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ). Program tahfidz diberi porsi waktu yang cukup, termasuk kegiatan rutin dan waktu tambahan tertentu. Peserta didik yang telah mampu membaca Al-Qur'an dapat mengikuti program tahfidz, sedangkan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an memperoleh bimbingan khusus membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.⁴

Dalam pelaksanaannya, madrasah tidak hanya mengandalkan guru tahfidz. Kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua dilibatkan dalam mendukung program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui musyawarah, sedangkan pelaksanaan dilengkapi setoran hafalan, muroja'ah, penyimakan bacaan, pembiasaan shalat dhuha, serta motivasi. Evaluasi dilaksanakan melalui pemantauan hafalan dan rapat bersama penanggung jawab kegiatan.⁵

Persoalan penelitian menjadi penting karena keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada konsistensi manajemen. Program yang memiliki target tanpa pendampingan yang memadai berpotensi menghasilkan hafalan yang kurang terjaga. Sebaliknya, kegiatan yang mempunyai pendampingan tetapi tidak memiliki sistem evaluasi yang teratur juga sulit memastikan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua hal : bagaimana strategi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an diterapkan dan bagaimana program tersebut ditingkatkan bagi peserta didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan strategi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang; dan (2)

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴ Sukri, Skripsi "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an untuk Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang" (Jombang: IAI Al-Urwatul Wutsqo, 2026), bagian tinjauan pustaka dan paparan program.

⁵ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," data wawancara dan dokumentasi penelitian lapangan, 2026.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

mendeskripsikan peningkatan program Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi madrasah dalam mengembangkan pengelolaan tahfidz yang sistematis dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak memahami dan mendeskripsikan proses manajemen program tahfidz sebagaimana berlangsung dalam konteks alamiah madrasah. Penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya peningkatan program.⁶

Lokasi penelitian adalah MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang. Sumber data terdiri atas informan dan dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz. Informan penelitian mencakup kepala madrasah, guru, guru tahfidz, waka kurikulum, unsur kesiswaan/humas, orang tua, dan peserta didik. Pemilihan sumber tersebut memungkinkan peneliti melihat program dari beberapa sudut pandang, baik pengelola, pelaksana maupun pihak yang menerima dan mendukung program.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, bentuk kegiatan, pembagian peran, sistem evaluasi, kendala, dan peningkatan program. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan program.⁷

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga hubungan antar-temuan dapat dipahami. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan memperhatikan konsistensi antara berbagai sumber data.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan kepala madrasah, guru, orang tua, dan pihak lain

⁶ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," Bab III Metode Penelitian.

⁷ Ibid., Bab III, teknik pengumpulan data.

yang terkait. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian juga memperhatikan ketekunan pengamatan agar informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu peristiwa atau satu informan.⁸

PEMBAHASAN

A. Strategi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang berjalan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya membentuk siklus yang saling berhubungan. Perencanaan menjadi dasar penentuan kegiatan; pelaksanaan menjadi tahap realisasi; sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian dan merumuskan perbaikan.

1. Perencanaan.

Perencanaan program dilakukan melalui rapat atau musyawarah bersama guru dan pihak terkait. Kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dengan melihat kebutuhan dan potensi peserta didik, kemudian menyusun jadwal khusus tahfidz, menentukan guru yang mempunyai kompetensi hafalan dan tajwid, menyusun sistem setoran dan muroja'ah, serta menyiapkan evaluasi. Orang tua juga dilibatkan melalui sosialisasi dan pertemuan pada awal tahun ajaran maupun momentum tertentu.⁹

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berupa penyusunan jadwal, tetapi mencakup penyiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan. Penentuan guru yang memiliki kemampuan hafalan dan tajwid merupakan unsur penting karena kualitas bimbingan berpengaruh terhadap kualitas bacaan dan hafalan peserta didik. Perencanaan juga memberikan ruang bagi penyesuaian program dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, program dirancang agar target hafalan dapat dicapai tanpa mengabaikan proses pembinaan.

⁸ Ibid., Bab III, uji keabsahan data.

⁹ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," hasil wawancara dengan Nadhiroh, Dwi Imam Muzzaki, dan orang tua peserta didik.

Keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dari perencanaan. Informasi penelitian menunjukkan adanya pertemuan dengan wali murid dan dukungan orang tua terhadap kegiatan tahfidz. Orang tua memberikan motivasi dan membantu mengarahkan anak agar memiliki waktu untuk mengaji dan muroja'ah di rumah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya berada di lingkungan madrasah, tetapi juga membutuhkan kesinambungan pembiasaan di rumah.

Dalam perspektif manajemen, pola tersebut sesuai dengan prinsip bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan langkah yang diperlukan untuk mencapainya.¹⁰ Perencanaan yang mendahului pelaksanaan memungkinkan madrasah mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan target, menyiapkan pelaksana, serta memperkirakan mekanisme evaluasi. Pada program tahfidz, hal ini penting karena kegiatan menghafal membutuhkan waktu yang konsisten dan pengulangan yang terus-menerus. Pelaksanaan merupakan tahap menerjemahkan rencana menjadi kegiatan nyata.

2. Pelaksanaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program melibatkan warga madrasah secara luas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi ikut mengawasi kegiatan tahfidz. Guru tahfidz menerima setoran dan menyimak bacaan peserta didik. Kegiatan juga dipadukan dengan pembiasaan religius seperti membaca Juz 'Amma dan shalat dhuha berjamaah.¹¹

Program internal dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Selain itu terdapat kegiatan yang melibatkan pihak eksternal, terutama orang tua dan mitra pesantren. Pola ini memperlihatkan adanya pembagian tanggung jawab yang bersifat kolaboratif. Tahfidz tidak ditempatkan sebagai aktivitas individual peserta didik, tetapi sebagai program madrasah yang memerlukan dukungan organisasi.

¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹¹ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan tahfidz dan shalat dhuha berjamaah.

Pelaksanaan juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan. Kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, dan penyimakan bacaan dilakukan secara rutin. Dalam program tahfidz, rutinitas merupakan unsur penting karena hafalan mudah berkurang apabila tidak dipelihara. Literatur yang digunakan dalam skripsi menekankan keseimbangan antara ziyadah dan muroja'ah sebagai bagian dari strategi menjaga hafalan.¹²

Selain kegiatan inti, pelaksanaan program mempunyai dimensi pembinaan karakter. Guru memberikan motivasi mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an dan mengarahkan peserta didik agar mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, program tidak semata-mata mengejar kuantitas hafalan, tetapi berusaha membangun disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan kepada Al-Qur'an.

3. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berjalan sesuai rencana. Data penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan setelah kegiatan melalui rapat bersama kepala madrasah, waka kurikulum, penanggung jawab kegiatan, dan guru. Hal yang dibahas meliputi capaian, kekurangan, kelebihan, kendala, serta tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya.¹³

Evaluasi juga menyentuh perkembangan hafalan peserta didik. Setoran hafalan menjadi salah satu sumber informasi untuk melihat perkembangan individu. Dengan demikian, evaluasi mempunyai dua fungsi: pertama, mengukur perkembangan peserta didik; kedua, memperbaiki pengelolaan program. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi diposisikan sebagai bagian dari siklus manajemen, bukan sekadar kegiatan penilaian akhir.

Jika ditemukan kendala, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan. Misalnya, jadwal dapat disesuaikan, pendampingan dapat diperkuat, atau metode pembelajaran dapat dibuat lebih menarik. Prinsip

¹² Syaiful Bahri, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

¹³ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan penanggung jawab kegiatan.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

tersebut sejalan dengan pemahaman evaluasi sebagai proses membandingkan antara rencana dan pelaksanaan untuk menentukan apakah diperlukan perbaikan atau pengembangan.¹⁴

B. Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Peningkatan program tahfidz di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang dilakukan melalui beberapa strategi yang saling berkaitan. Pertama, madrasah menyusun jadwal tahfidz yang lebih teratur dan konsisten sehingga peserta didik memiliki waktu khusus untuk menambah hafalan dan melakukan muroja'ah. Kedua, guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Ketiga, metode dibuat lebih variatif melalui setoran bertahap, muroja'ah bersama, penyimakan bacaan, dan motivasi. Keempat, kerja sama dengan orang tua diperkuat agar perkembangan hafalan dapat dipantau dari rumah.¹⁵

Penjadwalan yang konsisten merupakan bentuk peningkatan yang penting karena proses hafalan membutuhkan kebiasaan. Peserta didik memerlukan ruang waktu yang teratur untuk mengulang hafalan lama sekaligus menambah hafalan baru. Jika jadwal tidak konsisten, kontinuitas belajar dapat terganggu. Oleh sebab itu, manajemen waktu menjadi salah satu instrumen peningkatan mutu program.

Pendampingan intensif juga menjadi temuan penting. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan hafalan yang sama. Sebagian dapat menghafal dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pengulangan dan bimbingan lebih banyak. Program yang responsif terhadap perbedaan kemampuan memungkinkan guru memberikan perlakuan yang lebih sesuai. Pendekatan demikian juga dapat menjaga motivasi peserta didik agar tidak merasa tertinggal.

Variasi metode memberikan ruang bagi peserta didik untuk menemukan pola belajar yang sesuai. Muroja'ah bersama dapat membangun suasana belajar kolektif, sedangkan setoran memberikan kontrol individual terhadap capaian hafalan. Penyimakan bacaan membantu menjaga ketepatan bacaan dan tajwid.

¹⁴ Peter Rossi, *Evaluation: A Systematic Approach*, sebagaimana dirujuk dalam Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," Bab IV.

¹⁵ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," hasil wawancara dengan Nadhiroh selaku kepala madrasah.

Dengan kombinasi tersebut, program berupaya mengintegrasikan aspek kuantitas hafalan, kualitas bacaan, dan keberlanjutan hafalan.

Keterlibatan orang tua merupakan unsur peningkatan yang tidak kalah penting. Informan orang tua menyampaikan dukungan terhadap program dan membantu memotivasi anak agar tidak terlalu banyak menggunakan telepon seluler serta tetap menyediakan waktu untuk mengaji.¹⁶ Komunikasi antara guru dan wali murid membantu memberikan informasi tentang perkembangan hafalan sehingga pembinaan dapat dilanjutkan di rumah.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya dampak yang dirasakan informan pada aspek perilaku. Waka humas menyatakan bahwa program diarahkan pada pembentukan disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Orang tua juga melaporkan bahwa anak menjadi lebih rajin mengaji, lebih terbiasa menghafal, dan lebih bertanggung jawab dalam belajar.¹⁷ Pernyataan tersebut merupakan temuan kualitatif dari informan, sehingga tidak dimaksudkan sebagai ukuran kuantitatif peningkatan karakter seluruh peserta didik.

C. Pembahasan Strategi Manajemen

Jika temuan penelitian dibaca melalui fungsi manajemen, perencanaan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang telah menghubungkan tujuan, jadwal, tenaga pendidik, metode, evaluasi, dan dukungan orang tua. Pengorganisasian memang tidak dibahas sebagai subbab tersendiri dalam fokus penelitian, tetapi unsur pembagian peran tampak dalam keterlibatan kepala madrasah, guru tahfidz, guru lainnya, waka kurikulum, orang tua, dan mitra pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa program berjalan melalui kerja kolektif.

Pada tahap pelaksanaan, strategi manajemen tampak pada pembiasaan kegiatan yang berulang dan pengawasan bersama. Guru membantu menerima setoran dan menyimak bacaan, sementara kepala madrasah mengawasi jalannya program. Kegiatan tahfidz yang ditempatkan bersama pembiasaan shalat dhuha memperlihatkan integrasi antara hafalan dan budaya religius madrasah. Strategi

¹⁶ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," hasil wawancara dengan Siti Nurjannah selaku orang tua/wali murid.

¹⁷ Sukri, "Strategi Manajemen Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an," hasil wawancara dengan Nur Ikhsan dan Zainul Arifin

seperti ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak memisahkan kemampuan kognitif dari pembentukan akhlak.

Pada tahap evaluasi, madrasah menggunakan rapat sebagai instrumen refleksi organisasi. Evaluasi tidak berhenti pada pertanyaan apakah kegiatan telah dilaksanakan, tetapi membahas apa yang berhasil, apa yang menjadi kendala, dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran organisasi. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk merancang kegiatan berikutnya.

Temuan mengenai peningkatan program memperlihatkan bahwa strategi tahfidz perlu bersifat adaptif. Target hafalan harus jelas, tetapi target tersebut perlu didukung jadwal yang realistis, metode yang sesuai, guru yang kompeten, dan komunikasi dengan keluarga. Kualitas program tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan, melainkan juga oleh kemampuan madrasah menjaga keberlanjutan dan kualitas hafalan.

Secara lebih luas, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen program tahfidz dapat menjadi instrumen pembinaan karakter apabila kegiatan hafalan disertai pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pengamalan nilai.¹⁸ Al-Qur'an tidak berhenti sebagai materi hafalan, tetapi diarahkan menjadi sumber nilai yang memengaruhi perilaku peserta didik. Dalam konteks madrasah, integrasi tersebut menjadi penting karena program tahfidz merupakan bagian dari keseluruhan sistem pendidikan.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh kondisi lembaga, kualitas guru, sistem evaluasi, sarana prasarana, dan keterlibatan orang tua.¹⁹ Temuan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang memperlihatkan pola yang serupa, khususnya pada kualitas pendampingan, evaluasi berkala, dan keterlibatan keluarga. Kekhasan penelitian ini terletak pada konteks madrasah yang mempertahankan budaya pendidikan keislaman sekaligus mengembangkan program tahfidz sebagai program unggulan.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2019).

¹⁹ Rohmah, "Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo Jombang," sebagaimana dicantumkan dalam kajian penelitian terdahulu skripsi Sukri, 2026.

Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan area yang dapat terus dikembangkan. Pertama, madrasah dapat menyusun indikator capaian hafalan yang lebih terukur per jenjang. Kedua, hasil evaluasi dapat didokumentasikan secara lebih sistematis agar perkembangan setiap peserta didik dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Ketiga, komunikasi dengan orang tua dapat diperkuat melalui media yang memungkinkan umpan balik dua arah. Keempat, pengembangan kompetensi guru tahfidz perlu dilakukan secara berkala agar metode pembelajaran dan pendampingan terus berkembang.

Implikasi manajerialnya adalah program tahfidz perlu dikelola sebagai sistem yang berkelanjutan. Perencanaan menetapkan arah, pelaksanaan membangun kebiasaan, evaluasi menyediakan umpan balik, dan tindak lanjut menjaga keberlanjutan. Siklus tersebut akan lebih kuat apabila didukung budaya organisasi yang mendorong guru dan orang tua menjadi bagian dari proses pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Salafiyah Syafi'iyah Bandung Jombang dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama guru dan pihak terkait dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, jadwal kegiatan, kompetensi guru, target hafalan, metode, sistem setoran dan muroja'ah, serta pelibatan orang tua. Pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan tahfidz, setoran hafalan, muroja'ah, penyimakan bacaan, pembiasaan membaca Juz 'Amma, dan shalat dhuha berjamaah dengan keterlibatan warga madrasah. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan hafalan dan rapat evaluasi untuk melihat capaian, kekurangan, kelebihan, kendala, serta tindak lanjut.

Peningkatan program tahfidz dilakukan melalui penjadwalan yang lebih konsisten, pendampingan intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, variasi metode, pemberian motivasi, dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Temuan informan menunjukkan adanya perkembangan yang dirasakan pada kelancaran hafalan, semangat belajar Al-Qur'an, kedisiplinan, tanggung jawab, dan suasana

religius. Namun, temuan mengenai perubahan karakter tersebut bersifat kualitatif berdasarkan keterangan informan dan belum merupakan pengukuran kuantitatif.

Implikasinya, madrasah perlu mempertahankan siklus manajemen yang telah berjalan sekaligus memperkuat dokumentasi capaian hafalan, indikator evaluasi, pengembangan kompetensi guru, dan mekanisme komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, program tahfidz dapat berkembang sebagai program pendidikan yang tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga mendukung pembentukan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Era Modern. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Ahmad Fauzi. Manajemen Lembaga Tahfidz Al-Qur'an. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Aini, Nur. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 145–158.
- Baharun, Hasan. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Bahri, Syaiful. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Fattah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hasan, Baharuddin. Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Hidayat, A. Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Religius Siswa. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Kementerian Agama RI. Panduan Penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2018.
- Maulidiyah, S. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern." *Jurnal Al-Idarah* 6, no. 2 (2022): 112–125.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2017.

- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rohman, F. "Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (2021): 45–56.
- Sagala, Syaiful. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shahih al-Bukhari, Kitab Fadhailul Qur'an, No. Hadis 5027.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- Suryadi, Asep. Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Terry, George R. Principles of Management. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Zainuddin. Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2015.